

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi yang semakin maju dengan pesat saat ini, interaksi antarbudaya dan antar negara semakin mudah didapatkan dan diakses oleh berbagai kalangan. Salah satu dampak yang terjadi dari fenomena globalisasi ini adalah meningkatnya jumlah multikultural, dimana banyak orang tua yang memiliki latar belakang negara yang berbeda. Meningkatnya mobilitas dan perkawinan antar negara ini membuat semakin banyak anak yang lahir serta bertumbuh kembang menggunakan multibahasa¹. Kondisi ini tentunya mempengaruhi perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak merupakan hal yang penting untuk dilalui oleh anak, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan. Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh pendidikan dan latar belakang didikan orang tua, seperti pola komunikasi, mengajak anak diskusi dan memotivasi anak agar semangat². Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting diperhatikan oleh orang tua di rumah, karena bahasa yang digunakan oleh anak akan berdampak pada kehidupan anak nantinya ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain.

Salah satu aspek terpenting dari perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi saja, tetapi bahasa juga menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan akademik dan sosial anak di masa depan. Tetapi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi terhambat jika tidak distimulasi dan dibiasakan untuk berkomunikasi secara dua arah oleh lingkungannya. Salah satu faktor yang menghambat perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah orang tua yang memiliki latar belakang kewarganegaraan yang berbeda. Saat orang tua berasal

¹ Bialystok, E. (2017). *The bilingual adaptation: How minds accommodate experience*. *Psychological Bulletin*, 143(3), hal 233-262. <http://doi.org/10.1037/bul0000099>

² Nuraeni, L (2015). Pemerolehan Morfologi (verba) Pada Anak Usia 3, 4 dan 6 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STIKP Siliwangi Bandung*, 1(1), hal. 13-30

dari negara yang berbeda, tentunya bahasa yang digunakan oleh kedua orang tua juga berbeda. Hal ini juga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anaknya nanti.

Perkembangan bahasa dan berbicara pada anak dan orang tua yang berbeda kewarganegaraan tentunya akan berbeda. Peran keluarga sangat penting untuk mengajarkan anak berbahasa dan merupakan hal dasar yang untuk anak pelajari³. Pada anak dengan latar belakang orang tua yang berbeda tentunya memiliki caranya tersendiri untuk mengembangkan bahasa apa yang akan anak gunakan untuk berkomunikasi nantinya. Untuk melakukan perkembangan bahasa kepada anak usia dini, tentunya peran orang tua akan berdampak sangat besar bagi anak untuk mengajarkan berbagai kosakata baru dan melakukan interaksi pada anak. Pada anak yang memiliki orang tua yang berbeda negara, peran ibu sangat penting untuk melakukan interaksi dan komunikasi pada anak karena bahasa pertama yang diserap oleh anak adalah bahasa ibu⁴. Bahasa ibu menjadi salah satu faktor seorang anak untuk memperoleh bahasa mereka, karena lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang utama untuk anak belajar tentang semua hal terutama bahasa.

Perkembangan berbicara pada anak yang dipengaruhi latar belakang orang tua yang menikah beda kewarganegaraan akan berpotensi untuk menjadikan anak itu bilingual bahkan multilingual. Kemampuan anak menjadi bilingual dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga yang menggunakan lebih dari satu bahasa, lingkungan sosial, dan faktor migrasi atau perpindahan tempat tinggal yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa yang berbeda⁵. Kondisi ini sebenarnya memberikan keuntungan sekaligus tantangan orang tua dan orang sekitar anak dalam proses pembelajaran dan perkembangan bahasa anak, terutama pada aspek berbicara. Paparan anak yang memiliki multi bahasa atau bilingual ini berdampak besar

³ Sumaryanti, L. (2017). Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), hal 72-89

⁴ Puspitasari, R. H., & Safitri, P. I. (2016). Penguasaan Bahasa Pertama (mother tongue) pada Batita dan Balita Transmigran Asal Jawa di Silat Kapuas Hulu Kalimantan Barat: Kajian psikolinguistik. *In PRASASTI: CONFERENCE SERIES* hal 646-652.

⁵ Kamariah, K., & Abdillah, M. (2016). Pergeseran Bahasa Sasak di Sebanban Kabupaten Tanah Bumbu. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), hal 64–76

terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini di masa depan nantinya, karena anak berada pada masa kritis untuk memperoleh dan pembentukan bahasa nantinya.

Kemampuan anak menguasai lebih dari satu bahasa sebenarnya dianggap banyak sebagai keuntungan yang baik untuk anak. Namun, proses menjadikan anak sebagai anak yang bilingual bahkan multilingual tidak berjalan dengan semulus itu. Orang tua yang berbeda kewarganegaraan sering kali dihadapi oleh tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara bahasa ibu dengan bahasa ayah serta bahasa yang digunakan oleh lingkungan sekitar anak, seperti lingkungan sekolah atau masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi tidak hanya perkembangan bahasa anak, tetapi perkembangan kognitif dan sosial anak juga. Perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Orang tua yang memiliki anak yang terlahir dengan perbedaan kewarganegaraan perlu mendukung perkembangan sosial anak-anak mereka. Peran orang tua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan mendukung agar anak-anak mereka merasa diterima dan dihargai oleh lingkungannya.

Anak yang dilahirkan dengan orang tua yang berbeda negara, tentunya orang tua harus banyak menstimulasi perkembangan anak dengan perhatian yang khusus dan lebih terutama pada perkembangan bahasa anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak usia dini yang memiliki orang tua yang multikultural tentunya akan berbeda dengan anak yang orang tuanya biasa. Interaksi orang tua dan anak di rumah juga menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bahasa dan anak memperoleh bahasa secara alamiah⁶. Perkembangan berbicara pada anak usia dini tentunya menjadi hal yang krusial bagi orang tua, apalagi dengan latar belakang orang tua yang berbeda negara. Anak yang tumbuh dengan keluarga yang multikultural mungkin saja menghadapi tantangan saat mereka sedang berinteraksi di lingkungan masyarakat, seperti diskriminasi, stereotip, atau kesulitan dalam membangun

⁶ Aini, D. N., Ningrum, I. T., Fitrianti, & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Pemerolehan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), hal 309–315. <https://doi.org/10.22236/referen.v2i2.9185>

hubungan dengan teman sebaya yang tidak memiliki latar belakang budaya yang sama. Namun, anak yang memiliki latar belakang keluarga yang multikultural juga memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, toleransi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Keterampilan berbicara anak usia dini ketika orang tua mereka berbeda kewarganegaraan tentunya itu akan menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua. Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang digunakan anak-anak dalam memiliki kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman ataupun pengungkapan yang berlangsung secara alami dalam situasi formal, dan spontan⁷. Anak yang terlahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang berbeda bahasa kesehariannya pasti sulit untuk anak mengungkapkan kata menggunakan bahasa apa yang ingin anak ungkapkan. Misalnya, seorang anak dilahirkan dari kedua orang tua yang berbeda negara dan berbeda bahasa juga. Ketika anak berada pada lingkungan multikultural, anak akan terpapar banyak bahasa. Strategi yang dilakukan orang tua juga tentunya harus tepat untuk menghadapi anak yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda bahasa.

Salah satu aspek yang ada di dalam perkembangan bahasa anak adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara dibutuhkan oleh anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Melalui kemampuan berbicara pada anak juga dapat mengekspresikan dirinya. Anak dapat mengungkapkan perasaannya kepada orang lain jika anak sedang berhadapan dan berinteraksi dengan orang lain. Semakin bertambah usia anak, maka kemampuan berbicara pada anak usia dini akan bertambah karena adanya interaksi yang dilakukan oleh anak dengan orang lain. Ketika anak memasuki usia 5 maka kosakata yang diperoleh anak akan terus bertambah.

Anak usia 5 tahun sudah dapat mengembangkan kosakatanya secara baik. Anak memperkaya kosakatanya dengan cara berinteraksi dengan orang lain dan juga melalui pengulangan. Anak sering mengulang kosakata yang baru dan unik

⁷ Benu, N., dkk. (2023). Pemerolehan Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Lima Tahun (Studi Kasus). Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer, hal 1(2)

meskipun anak mungkin belum memahami arti dari kata tersebut. Kemampuan berbicara anak yang berusia 5 tahun memasuki tahap perkembangan bahasa yang semakin kompleks, dimana anak tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi saja dan untuk mengungkapkan kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai alat berpikir.

Fenomena perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini dengan latar belakang orang tua yang menikah berbeda kewarganegaraan menimbulkan beberapa pertanyaan tentang apakah menjadi anak yang bilingualisme sejak usia dini selalu menguntungkan bagi perkembangan anak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa anak-anak yang bilingual cenderung fleksibel dalam berpikir, perkembangan kognitif yang lebih unggul, dan mampu beradaptasi dengan mudah di lingkungan sosial yang berbeda⁸. Namun, ada anak juga dengan kondisi seperti ini yang terpapar lebih dari satu bahasa bahkan lebih sejak kecil mengalami kesulitan bahkan keterlambatan pada perkembangan bahasa anak. Perkembangan berbicara pada anak usia dini yang memiliki orang tua yang berbeda bahasa tentunya perlu strategi yang tepat agar anak tidak mengalami kesulitan dalam berbicara. Orang tua perlu memiliki strategi yang tepat untuk memastikan anak-anak mereka dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang seimbang, seperti konsisten menggunakan bahasa. Misalnya adalah masing-masing orang tua menggunakan satu bahasa, seperti ibu selalu berbicara menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan ayah selalu menggunakan bahasa Korea.

Peneliti melakukan sebuah penelitian dalam satu keluarga yang dimana pasangan ini merupakan pasangan yang menikah berbeda negara. Pasangan berbeda negara ini dengan latar belakang seorang ibu yang berasal dari Indonesia, dan ayah yang berlatar belakang kewarganegaraan Korea yang memiliki dua anak usia dini. Anak pertama dari pasangan ini berusia lima tahun dan anak kedua berusia dua tahun. Kondisi ini merupakan berada pada periode krusial yang sedang dialami oleh anak usia dini. Pada anak pertama yang

⁸ Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 167–178.

berusia lima tahun ini merupakan anak yang berada pada tahap pra-operasional dimana pada tahap ini anak mengalami periode emas dalam perkembangannya yang pesat, termasuk pada perkembangan bahasa. Menurut Oktaviani, kemampuan anak dalam berbahasa merupakan masa yang krusial bagi anak untuk membentuk perkembangan seluruh aspek pada anak⁹. Hal ini menunjukkan kalau anak usia dini mudah untuk menyerap apa yang ada disekitar anak dengan cepat, terutama pada perkembangan bahasa anak.

Anak pertama dari keluarga yang menikah berbeda negara ini berinisial R. R menunjukkan perkembangan bahasa yang menarik untuk peneliti teliti, karena beberapa faktor yang R alami dari R masih kecil sampai usia lima tahun yang saat ini sedang bersekolah di TK. Perkembangan bahasa yang terjadi pada R awalnya mengalami kesulitan dalam berbicara, karena orang tua berbicara kepada R menggunakan lebih dari satu bahasa bahkan bisa lebih. Orang tua R kadang berbicara atau berkomunikasi di rumah menggunakan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Korea. Tetapi, kadang-kadang ibunya berbicara menggunakan bahasa Inggris kepada R. Maka hal ini bisa saja membuat R mengalami kesulitan dalam memperoleh dan menggunakan bahasa.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan mungkin saja akan mengalami perbedaan cara didikannya, karena adanya perbedaan budaya orang tua. Perbedaan budaya antara ibu dan ayah akan terjadi saat mereka sedang melakukan *parenting* di rumah. Beberapa negara mungkin orang tua ada yang lebih sering berbicara dengan formal ke anak mereka, sementara di budaya lain, penggunaan bahasa kepada anak menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dimengerti. Perbedaan ini dapat mempengaruhi bagaimana anak memproses bahasa dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Perkembangan bahasa pada anak yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda negara tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak. Peran orang tua tentunya menjadi faktor yang utama bagi anak agar anak tidak

⁹ Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 8(02), hal 153–163. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>

mengalami keterlambatan dalam berbicara bahkan memperoleh bahasa anak untuk berkomunikasi nantinya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 Tahun dalam Keluarga Pipatrit (Perbedaan Kewarganegaraan Orang Tua)**. Peneliti disini juga ingin mengetahui secara lebih tentang bagaimana strategi dan tantangan yang dilewati sebagai orang tua yang menikah berbeda negara dalam mengembangkan perkembangan bahasa pada anaknya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat untuk membatasi penelitian agar relevan. Penelitian ini akan difokuskan pada beberapa poin, yakni:

1. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan orang tua di rumah dengan anak?
2. Bahasa apa yang menjadi dominan bagi anak ketika berbicara di lingkungan keluarga multikultural?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak yang berada pada lingkungan multikultural?

C. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui bentuk komunikasi orang tua kepada anak dan perkembangan berbicara anak usia 5 tahun dengan latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini untuk memberikan wawasan kepada peneliti dan pembaca tentang perkembangan bahasa anak usia dini dengan latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait bilingualisme atau multilingualisme pada anak usia dini yang memiliki latar belakang kewarganegaraan yang berbeda. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan pemahaman secara teoritis mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan situasi multikultural di dalam keluarga dan bagaimana strategi serta pengaruh latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan dapat mengembangkan bahasa anak usia dini atau menghambat proses perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai dampak dan strategi orang tua yang menikah berbeda kewarganegaraan dalam perkembangan bahasa anak usia dini

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan bahasa bilingual anak usia dini dengan latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi dan informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan bahasa anak usia dini dengan latar belakang orang tua yang berbeda kewarganegaraan.